

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi sekarang ini suatu proses kesenjangan ekonomi pasti akan terus terjadi seiring berjalannya waktu, hal itu disebabkan karena adanya sebuah kesempatan yang muncul dari terbukanya sektor ekonomi yang semakin meluas sehingga kesempatan tersebut di manfaatkan oleh wilayah, golongan ataupun sektor yang lebih maju. Sehingga membuat terjadinya krisis ekonomi yang menjadi beban bagi masyarakat dan pemerintah serta menjadi persoalan yang sulit untuk diatasi. Masyarakat selaku pelaku ekonomi kecil atau yang biasa disebut dengan UKM merasa ditinggalkan karena perhatian pemerintah dianggap kurang dan hanya membela kepentingan global yang lebih maju. Kesenjangan ekonomi perlu diatasi dengan sebuah solusi serta melakukan pemberdayaan bagi pelaku ekonomi kelas bawah secara nyata. Pemberdayaan masyarakat tersebut dilakukan agar masyarakat bisa ikut serta dalam mengatasi adanya kesenjangan serta ikut serta dalam mewujudkan kemakmuran rakyat. Karena setiap individu/masyarakat memiliki hak atas kesejahteraan yang layak. Dalam perpektif ini pula kemiskinan menjadi sebuah tanggungjawab bersama. (Arfianto & Ahmad Riyadh U. Balahma, Download citation, 2014)

Berdasarkan Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat dijelaskan pada Pasal 1, ayat (8) yang menyatakan bahwa :

“Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan juga kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”

Jadi, inti dari pemberdayaan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu dalam mewujudkan adanya sebuah kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat. Selanjutnya pada Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa, pada Pasal 5 ayat (2) juga dijelaskan mengenai pemberdayaan yang mana pemberdayaan adalah suatu upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Arfianto, 2014).

Sehingga dalam mengentaskan adanya kemiskinan di suatu daerah diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat, karena untuk mengentaskan kemiskinan bukan tugas dari pemerintah saja akan tetapi masyarakat juga harus ikut serta dalam mengatasi kemiskinan. Selain itu perusahaan-perusahaan yang berada dibawah naungan BUMN yang dimiliki baik sepenuhnya, sebagian besar ataupun sebagian kecil oleh pemerintah juga mempunyai kewajiban untuk membantu masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dimana program CSR adalah suatu konsep bahwa perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap keadaan sosial yang dilakukan ini tentunya tidak terlepas untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

Perusahaan-perusahaan khususnya yang berada dibawah naungan BUMN menjadi asset yang cukup penting bagi Indonesia, karena penghasilan dari bisnis yang ada masuk kedalam kas negara dan digunakan untuk membayar utang

negara, membayar administrasi, dan kelengkapan ketika melakukan ekspor dan impor atau kerja sama Internasional dengan negara lain. (Amalia, Jenis dan Ciri-Ciri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), 2017)

BUMN berasal dari kontribusi dalam perekonomian Indonesia yang berperan menghasilkan berbagai barang dan jasa yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Rini M. Soemarno sebagai menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menilai bahwa ambisi menjadi negara yang baik dapat terwujud hal tersebut dikarenakan Indonesia memiliki potensi yang besar dengan mengelola kekayaan alam dan juga Sumber Daya Manusia (SDM).

Oleh karena itu, sumber Daya Manusia menjadi faktor utama kesuksesan jalannya sebuah organisasi. Menurut Mary Parker Follett Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu kegiatan untuk mengelola dan mengatur orang-orang untuk dapat mencapai tujuan-tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Dimana manajemen sumber daya manusia ini, kita mengatur orang-orang untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang diperlukan atau dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri.

Sedangkan menurut M.T.E. Hariandja Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan suatu perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana disamping faktor yang lain seperti modal. Oleh karena itu SDM ini harus dikelola dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi serta untuk meningkatkan mutu dari kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Mathis dan Jackson berpendapat

SDM adalah rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia. secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

Sehingga di era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, maka diperlukan adanya pengembangan Sumber Daya Manusia yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kualitas baik dengan kemampuannya dalam bekerja, keterampilan dan juga loyalitas kerja yang baik kepada suatu perusahaan atau organisasi. Ada banyak cara untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia tidak hanya melalui pendidikan dan pengembangan ketrampilan, beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan SDM adalah dengan adanya **pelatihan** yang dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan ketrampilan yang dimilikinya, pengetahuan serta sikap. Suatu perusahaan tidak akan berkembang apabila karyawan tidak memiliki ketrampilan dan minat dalam bekerja yang tinggi. Potensi karyawan dapat dikembangkan melalui pelatihan. Kedua adanya **pendidikan** dimana pendidikan dapat dilakukan melalui pembinaan yang dilakukan dengan mengatur serta membina manusia sebagai sub-sistem organisasi yang dapat dilakukan melalui program-program perencanaan dan juga penilaian, seperti *manpower planning*, *performance appraisal*, *job analytic*, *job classification*, dan lain-lain.

Selanjutnya **recruitmen** dimana recruitmen dapat dilakukan untuk memperoleh SDM sesuai klasifikasi kebutuhan perusahaan sebagai salah satu alat organisasi dalam pembaruan dan pengembangan. Lalu dengan adanya **perubahan sistem** yang dilakukan untuk menyesuaikan sistem dan prosedur organisasi

sebagai jawaban untuk mengantisipasi ancaman dan peluang faktor eksternal. Kemudian dengan adanya **kesempatan** pada karyawan untuk menyalurkan ide dan gagasannya. Dengan begitu, karyawan akan lebih berkontribusi dalam mengembangkan perusahaan. Hal ini juga bisa membuat karyawan merasa lebih dihargai dan dapat membuat mereka lebih berkembang. Lalu yang terakhir adalah memberikan **penghargaan** terhadap karyawan yang berprestasi merupakan salah satu strategi pengembangan SDM. Dengan begitu, karyawan lain akan termotivasi untuk menjadi lebih baik, dan berdampak besar dalam perkembangan perusahaan. (Utami, 2017)

Sumber Daya Manusia dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan perekonomian. Ekonomi kerakyatan itu sendiri adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat, secara sederhana ekonomi rakyat merupakan strategi bertahan hidup yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat di kota maupun di desa. ekonomi juga dapat diartikan sebagai bentuk pengelola rumah tangga yang memiliki tujuan untuk kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yang terdiri dari: produksi, distribusi, dan konsumsi. Yang berkaitan erat dengan upaya peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan. (Ramdani, 2017)

Dimana ekonomi rakyat sendiri adalah sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (populer) yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya, yang selanjutnya disebut sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di dalam perekonomian Indonesia UMKM adalah sebuah kelompok usaha yang

memiliki jumlah paling besar. Kelompok UMKM terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) telah diatur didalam payung hukum berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. (Amalia, Perbedaan UMKM & Perkembangannya di Indonesia, 2017)

Ekonomi kerakyatan merupakan suatu solusi yang bisa dikembangkan sebagai alternatif dari berbagai para ahli ekonomi Indonesia untuk menjawab kegagalan yang dialami oleh negara-negara berkembang termasuk salah satunya yaitu Indonesia dalam menerapkan teori pertumbuhan. Penerapan teori pertumbuhan yang telah membawa kesuksesan di negara negara kawasan Eropa ternyata telah menimbulkan kenyataan lain di sejumlah bangsa yang berbeda. Salah satu harapan agar hasil dari pertumbuhan tersebut bisa dinikmati sampai pada lapisan masyarakat paling bawah, ternyata banyak rakyat di lapisan bawah tidak selalu dapat menikmati cucuran hasil pembangunan yang diharapkan itu. Bahkan di kebanyakan negara negara yang sedang berkembang, kesenjangan sosial ekonomi semakin melebar. Dari pengalaman ini, akhirnya dikembangkan berbagai alternatif terhadap konsep peningkatan yang bertumpu pada peningkatan ekonomi tetap merupakan pertimbangan prioritas, tetapi pelaksanaannya harus serasi dengan pembangunan nasional yang berintikan pada Sumber Daya Manusia.

Peningkatan perekonomian yang berorientasi kerakyatan dan berbagai kebijaksanaan yang berpihak pada kepentingan rakyat. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa konsep dari peningkatan perekonomian kerakyatan dikembangkan

sebagai upaya untuk lebih mengedepankan masyarakat. Dengan kata lain konsep ekonomi kerakyatan dilakukan sebagai sebuah strategi untuk membangun kesejahteraan dengan lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat.

Untuk mendorong ekonomi masyarakat kementerian Badan Usaha Milik Negara hadir untuk Negeri melakukan berbagai upaya. Salah satunya adalah dengan mendorong terbangunnya Balai Ekonomi Desa (Balkondes). Konsep didirikannya Balkondes adalah sebagai sarana pengembangan perekonomian masyarakat setempat melalui pengembangan kegiatan UMKM di lingkungan sekitar. Balkondes juga didirikan untuk membangun ekonomi kerakyatan melalui bantuan tanggung jawab sosial perusahaan yang mendukung sektor pariwisata. (Ramdani, 2017)

Potensi yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh BUMN dengan memberikan dukungan untuk mengerjakan serta merealisasikan potensi di berbagai sektor yang ada. Balai Ekonomi Desa (Balkondes) didirikan sebagai bentuk dukungan BUMN dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia sebagaimana yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Balai Ekonomi Desa merupakan salah satu program tanggung jawab yang dilaksanakan oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, & Ratu Boko.

PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko (persero) adalah badan yang dipercayai untuk mengelola Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko. PT. Taman Wisata Candi bertujuan untuk memberikan bantuan bagi calon pengunjung, sekaligus untuk memberikan informasi tentang budaya Jawa kuno.

Memberikan bantuan terkait kunjungan, Pusat Bantuan Pengunjung kami dapat membantu dalam hal pemesanan, informasi, dan event. (PT. Taman Wisata Candi , 2017)

Balai Ekonomi Desa (Balkondes) didirikan sebagai bentuk dukungan BUMN yang bertujuan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia sebagaimana yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Balai Ekonomi Desa (Balkondes) merupakan sebuah tempat wisata yang berada di kawasan Candi Borobudur, dibangun sebagai program CSR (Coorporate Social Responbility) dari BUMN. Pada tahun 2017 kementerian BUMN menargetkan pendirian 100 Balai Ekonomi Desa di Indonesia diantaranya di Bali, Danau Toba, Labunan Bajo, dan juga Dataran Tinggi Dieng. Selain itu Balkondes juga didirikan di Kabupaten Magelang, tepatnya di kecamatan Borobudur. Melalui Balai Ekonomi Desa atau yang sering di singkat sebagai Balkondes masyarakat diminta untuk menyiapkan sambutan wisatawan yang berkunjung ke daerahnya. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perbaikan tingkat perekonomian masyarakat. Balkondes merupakan upaya perningkatan perekonomian di daerah untuk menggali serta mengembangkan potensi ekonomi yang ada. (ADVERTORIAL, 2017)

Akan tetapi sekarang penanggung jawab keseluruhan balai ekonomi desa di pegang oleh PT. Patrajasa, tidak lagi Taman Wisata Candi (TWC). PT Patra Jasa, salah satu anak usaha yang dimiliki oleh PT Pertamina (Persero), BUMN terbesar di Indonesia, PT Pertamina (Persero), telah beroperasi selama lebih dari 40 tahun di industri perhotelan Secara bertahap, dari tahun 1988 hingga 1992, Pertamina

memindahkan sejumlah aset yang dimiliki ke Patra Jasa sebagai bentuk penyertaan modal. Patra Jasa telah menjadi salah satu yang terdepan di industri ini, dan dikenal sebagai pionir dalam industri perhotelan di Indonesia.

Balkondes merupakan salah satu penopang atau pendukung perekonomian di suatu daerah, khususnya yang ada di desa. Dimana Balkondes ini bertujuan untuk mengali dan mengembangkan berbagai potensi ekonomi yang ada di desa agar potensi tersebut nantinya dapat bernilai jual yang mampu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di suatu desa atau daerah yang memiliki balkondes tersebut. Melalui Balkondes masyarakat disiapkan untuk menyambut wisatawan yang berkunjung ke daerahnya. Sehingga dengan jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat ke daerah yang memiliki balkondes tersebut diharapkan dapat memberi dampak positif pada perbaikan tingkat ekonomi masyarakat. Dengan begitu warga desa bisa ikut menikmati keberadaan Borobudur dan wisatawan mau datang ke tempat mereka. Datangnya wisatawan ke desa-desa berimbas pada peningkatan ekonomi masyarakat. (Advertorial, 2017)

Tak tanggung-tanggung, Kementerian BUMN mendirikan Balkondes di 20 desa di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. adalah balkondes di desa wisata Teksonggo dengan CSR pendamping PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT Telkom). Balkondes Teksonggo merupakan Balkondes yang terletak di wilayah Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang atau yang berjarak 2km dari kawasan kompleks Candi Borobudur. Dapat diketahui bahwa untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Teksonggo, desa ini memiliki

berbagai kegiatan wisata unik yang cukup bervariasi diantaranya yaitu mulai dari wisata budayanya, kesenian, pendidikan juga agrowisata serta *homestay* yang nyaman.

Dilihat dari latar belakang sejarahnya, nama Tuksongo ini diambil dari nama samaran Kyai Ahmad Abdussalam yang berasal dari keraton surakarta. Beliau merupakan salah satu murid dari Pangeran Diponegoro yang ikut dalam memperjuangkan kemerdekaan. Sehingga, untuk menghormati jasanya, maka desa tersebut kemudian diberi nama Desa Tuksongo. Dengan memadukan teknologi digital yang kekinian dan keunikan suasana pedesaan khas Indonesia, pengunjung dapat menikmati pengalaman wisata berbasis teknologi digital yang inovatif dan sulit ditemukan di tempat lain. Pelayanan berbasis teknologi ini dapat memberikan kemudahan dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung ataupun wisatawan, pengunjung tidak perlu repot-repot antri dalam memesan tiket, karena dengan adanya pelayanan berbasis teknologi ini masyarakat bisa memesan tiket secara online dan dapat melakukan sistem pembayaran dengan *digital cash*. Sehingga dengan adanya pelayanan berbasis teknologi ini membuat pelayanan menjadi lebih cepat dan mudah.

Selanjutnya setelah pengunjung tiba di area seluas 18.000m² ini, pengunjung akan merasakan petualangan yang sesungguhnya. Pengunjung akan dimanjakan oleh berbagai kegiatan wisata kekinian dengan memadukan teknologi digital seperti *digital signage*, *smart parking*, dan *home automation*. Walaupun menggunakan teknologi digital, pengunjung akan tetap dimanjakan dengan pemandangan khas pedesaan yang indah dengan latar belakang kegagahan bukit

Menoreh dan stupa Borobudur. Agar wisata alam tersebut tidak ditinggalkan, maka desa wisata Tuksongo tersebut tetap memperlihatkan keindahan wisata alam asli Indonesia agar pengunjung tetap bisa mengingat bahwa Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan wisata alam yang melimpah. Untuk memaksimalkan pelayanan bagi para turis, desa wisata ini dilengkapi dengan tiga bangunan utama yaitu Balkondes (Balai Ekonomi Desa), *homestay*, juga *amphitheater*. (Sumber : <http://balkondesborobudur.com> Rabu, 26 September 2018)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1. Bagaimana peran Balkondes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang?*
- 2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang?*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan perekonomian melalui Balai Ekonomi Desa (Balkondes) tepatnya di desa Tuksongo, kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

2. Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat yang di jalankan oleh pemerintah desa dalam peningkatan perekonomian melalui Balkondes tepatnya di desa Tuksongo.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui Balkondes di Tuksongo.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Kaulika pada tahun 2018 yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Waroeng Kopi Borobudur Sebagai Bentuk Tanggung Jawab

Sosial PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan, & Ratu Boko (Persero) di Dusun Ngaran Ngisor, Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang”.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Balkondes Waroeng Kopi Borobudur sudah sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap transformasi kesadaran, tahap pengembangan kapasitas, dan tahap pembangunan yang sesuai dengan kondisi sosial budaya. Akan tetapi, masih ada beberapa aspek yang potensial untuk dikembangkan agar pengelolaan Balkondes menjadi lebih baik. Masih adanya peran ganda yang harus dilakukan oleh pengelola serta belum adanya sistem perhitungan keuangan dan pengunjung yang baku menjadi menyulitkan pengelola untuk melakukan evaluasi peningkatan yang terjadi di Balkondes. Perlu adanya penambahan mekanisme baru yang terkait dengan pembagian tugas kerja dan perhitungan keuangan serta perhitungan pengunjung. (Kaulika, 2018)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rona Anggraeni pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Badan Pengelola Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Di Kecamatan Borobudur” .

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil dari penelitian menyebutkan bahwa strategi yang digunakan oleh Pengelola Balkondees yaitu strategi komunikasi pemasaran yang terdiri dari periklanan melalui media online dan media cetak, promosi penjualan dengan mengadakan event, hubungan

masyarakat dengan melakukan komunikasi antar pihak internal dan eksternal, penjualan perseorangan dengan melakukan komunikasi melalui telephone dengan wisatwan, pemasaran langsung melalui website yang digunakan untuk reservasi.

Dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kegiatan yang masih belum maksimal. Terdapat faktor-faktor dalam menjalankan strategi pemasaran, seperti adanya keberadaan Candi Borobudur tentu saja membuat kegiatan pemasaran menjadi lebih mudah. Balkondes mempunyai ciri khas yang berbeda-beda di setiap Desanya. Selain itu terdapat beberapa faktor penghambat salah satunya adalah lokasi dari setiap Balkondes berbeda-beda sehingga perlu adanya pembenahan akses jalan menuju lokasi. Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat sekitar semakin meningkat dan dapat menekan angka arus urbanisasi merupakan peluang dari adanya Balkondes. (Anggraeni, 2018)

3. Penelitian yang dilakukan oleh R.tri Citra Lestari pada tahun 2017 yang berjudul “MODEL CSR PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS BINAAN BUMN: STUDI KASUS BALKONDES DI KAWASAN BOROBUDUR MAGELANG JAWA TENGAH”.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini menjelaskan model CSR BUMN didalam peningkatan pariwisata dalam bentuk komunitas melibatkan elemen dari pariwisata dan komunitas didalam pengelolaan Balkondes. Balkondes bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada pengunjung melalui bahasa, sejarah, seni dan

budaya, kearifan lokal, ritual/upacara, komoditas lokal, dan juga insfratraktur. Pengertian dari komunitas itu sendiri adalah sekumpulan orang-orang yang terlibat lebih jauh dalam pengelolaan Balkondws. Contoh dalam proses pengembangan proyek ini adalah Balkondes desa Borobudur melalui tahap perencanaan, pembangunan, dan operalisasi Balkondes. (Lestari, 2017)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Suryaningsih pada tahun 2017 dengan judul “PERAN LEMBAGA DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA WANUREJO DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL”.

Didalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil dari penelitian ini adalah Desa yang berperan dalam peningkatan Desa wisata Wanurejo yaitu Pemerintah Desa dengan salah satu perannya dengan melakukan pengaturan sumber daya dengan membentuk adanya badan pariwisata desa (Bapardes), dan Bapardas (Badan Pariwisata Desa) yang memiliki peran mengadakan adanya pelatihan kepada para pelaku wisata. Pengembangan ini berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat lokal, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat lokal, diversikasi pekerjaan, dikembangkan banyak usaha baru yang berkaitan dengan wisata, peningkatan harga produk masyarakat, peningkatan pembangunan sarana prasarana desa wisata Wanurejo dan lain sebagainya. (Suryaningsih, 2017)

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Sidik pada tahun 2015 dengan judul “Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil dari pengelolaan BUMDes dinilai kurang efektif

karena belum dikelola secara transparan dan akuntabel. Lalu, upaya mewujudkan desa mandiri juga menghadapi tantangan sosial yaitu adanya kecemburuan antar dukuh terkait dengan dana bantuan yang diberikan serta munculnya pelaku ekonomi di sekitar area wisata yang berasal dari keluarga berekonomi mapan. (Sidik, 2015)

6. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ainurrohmah pada tahun 2018 dengan judul “PEMANFAATAN DAN UPAYA PENGEMBANGAN BALAI EKONOMI DESA (BALKONDES) DI DUSUN NGARAN DESA BOROBUDUR KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

- (1) Pemanfaatan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) bagi masyarakat Dusun Ngaran Desa Borobudur terlihat dari segi ekonomi dan segi sosial. Dampak dominan yang terlihat dari segi ekonomi, masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan dari kegiatan yang diadakan pengelola, sedangkan segi sosial masyarakat semakin akrab satu sama lain yang bekerja di Balkondes.

- (2) Upaya pengembangan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Dusun Ngaran Desa Borobudur adalah masih dalam fokus pengembangan kelengkapan sarana dan prasarana Balkondes. Pemerintah beserta pengelola tetap mencari potensi di sekitar Balkondes untuk ditarik sebagai atraksi wisata baru. Hal ini karena fasilitas wisata yang disediakan di Balkondes sudah bekerja sama dengan pihak ketiga. Pengelola telah melakukan usaha mencari

vendor untuk promosi pembuatan spot-spot baru seperti gazebo dan wahana baru. (Ainurrohmah, 2018)

7. Penelitian yang dilakukan oleh Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto dengan judul “POLA PENGELOLAAN PROGRAM CSR UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa cara pengelolaan CSR mengarah pada bentuk kemitraan dengan adanya konsep community development. Bentuk kemitraan ini menuntut adanya partisipasi antar pemberi dan penerima dana. Sedangkan daya saing yang terbentuk melalui program CSR adalah meningkatnya kapabilitas SDM, kapabilitas pemasaran, kapabilitas produksi dan teknologi, dan kapabilitas keuangan. (Sugiyanto, 2017)
8. Penelitian yang dilakukan oleh Bernardus Seran Kehik pada tahun 2018 dengan judul “Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu USAha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup masyarakatnya terutama dibidang ekonomi. Untuk itu dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat harus direncanakan secara bersama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam menentukan skala prioritas kebutuhan yang ada di dalam kehidupan masyarakat terutama yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat desa. (Kehik, 2018)

9. Penelitian yang dilakukan oleh Basri Basri pada tahun 2018 dengan judul “Pemberdayaan UMKM Desa Kunyi melalui Potensi Umbi Gadung dengan Pendekatan Promosi Berbasis Teknologi”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil dari penelitian menyatakan bahwa kegiatan dilakukan melalui empat tahapan yang dibagi menjadi dua sektor pengembangan yaitu
- (1) pengembangan promosi produk dan (2) pengembangan layanan.
- Pengukuran hasil tindakan dilakukan melalui wawancara mitra terkait pendekatan yang dilakukan dan untuk mengevaluasi produk melalui model angket kuesioner. (Basri, 2018)
10. Penelitian yang dilakukan oleh Almasri Devi Deswimar pada tahun 2014 dengan judul “Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pedesaan”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hasil dari penelitian ini adalah Usaha yang strategis untuk penanggulangan kemiskinan di era otonomi daerah yang dapat di rumuskan dalam satu kalimat. Kalimat tersebut yaitu “berikan peluang kepada keluarga miskin dan komunitasnya untuk mengatasi masalah mereka secara mandiri”. Dengan ini dapat di artikan bahwa pihak di luar sana harus memposisikan peran mereka dari agen pemberdayaan menjadi fasilitator. Input dari luar masuk ke dalam proses pemberdayaan harus menuju sepenuhnya pada kebutuhan dan gambaran yang di buat oleh keluarga yang kurang mampu itu sendiri bersama dengan komunitas yang berkaitan. Dapat diartikan bahwa program pemberdayaan masyarakat desa adalah program yang sangat mementingkan kebutuhan masyarakat pedesaan. (Deswimar, 2014)

Berdasarkan dari kesepuluh jurnal diatas dapat dilihat memiliki kesamaan mengenai pemberdayaan masyarakat dan juga peningkatan perekonomian akan tetapi perbedaan yang ada dari kesepuluh jurnal tersebut yaitu pada program yang diteliti berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam hal tersebut penelitian ini juga membahas mengenai pemberdayaan masyarakat demi meningkatnya perekonomian desa akan tetapi hanya berbeda dengan programnya saja. Program dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Melalui Balkondes Desa (Balkondes) di Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

E. Kerangka Dasar Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia dalam membentuk kepribadian yang mandiri, memiliki kreativitas yang berkualitas, dan kompetensi serta daya pikir yang lebih baik lagi dari yang sebelumnya. Sehingga, pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting dan wajib untuk mengsucceskan pertumbuhan ekonomi serta membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selanjutnya pengertian pemberdayaan masyarakat yang lain yaitu pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk memberikan daya dan kekuatan kepada masyarakat untuk bisa hidup mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat yang bertujuan membangun hubungan kerja dengan masyarakat yang lain untuk dapat bekerja

sama dalam menemukan hal-hal atau alternative baru untuk membangun masyarakat yang lebih sejahtera.

Selain itu, pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan sebuah motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mereka mampu dalam menggali potensi dan keahlian serta kemampuan yang ada didalam dirinya dan berani bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya, dengan melalui pendidikan dan pembinaan dengan tujuan untuk menyadarkan adanya kemampuan yang ada didalam diri mereka. Sehingga dengan adanya upaya pemberdayaan masyarakat ini seharusnya mampu dalam memberikan peningkatan terhadap kualitas sumber daya manusia terutama dalam membentuk karakter dan kepribadian serta merubah perilaku masyarakat untuk dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik dan berkualitas dari yang sebelumnya.

Pembentukan dan perubahan perilaku baik dalam dimensi sektoral yakni didalam seluruh aspek maupun sektor-sektor kehidupan; dimensi kemasyarakatan yang ,meliputi jangkauan kesejahteraan dari materiil hingga non materiil; dimensi waktu dan kualitas yakni jangka pendek hingga jangka panjang dan peningkatan kemampuan serta kualitas pelayanan, serta sasarannya dapat menjangkau dari seluruh strata masyarakat (Hasan, 2018: 251). (EKONOMI, 2018)

a. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tentunya memiliki tujuan, untuk apa pemberdayaan masyarakat dilakukan. Berikut tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah:

- 1) Menciptakan masyarakat yang mandiri dalam bersosialisasi

- 2) Menciptaan lingkungan kerja yang mempunyai peluang yang baik bertujuan untuk menciptakan kondisi kerja yang saling menguntungkan.
 - 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga memiliki kesadaran akan potensi di lingkungan sekitarnya.
 - 4) Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat perencanaan dan rasa tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
 - 5) Meningkatkan kemampuan berpikir serta mencari solusi terhadap masalah yang mungkin ditemui dalam lingkungan
 - 6) Mengurangi angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan juga kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.
- b. Untuk meaksanakan pemberdayaan masyarakat tentunya memerlukan tahapan untuk merealisasikan dan mempengaruhi keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:
- 1) Pemilihan lokasi dimana akan diadakannya kegiatan pemberdayaan
 - 2) Sosialisasi yang bertujuan untuk terjalinnya komunikasi antara masyarakat dan pihak pelaksanaan pemberdayaan
 - 3) Proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.
- c. Selain tujuan dan juga tahapan diperlukan juga prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat. Terdapat empat prinsip pemberdayaan masyarakat yang sering di gunakan, diantaranya adalah:

- 1) Kesetaraan adalah kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun yaitu hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman dan keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.
 - 2) Prinsip partisipasi adalah proses pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk mencapai tingkat tersebut dibutuhkan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.
 - 3) Keswadayaan atau kemandirian yaitu menghargai kemampuan masyarakat dan mengedepankan kemampuan yang dimiliki masyarakat daripada bantuan pihak lain.
 - 4) Berkelanjutan yaitu bahwa pemberdayaan harus dirancang berkelanjutan, meskipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Namun secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan semakin berkurang bahkan dapat dihilangkan, hal ini dikarenakan masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.
- d. Dalam pemberdayaan masyarakat itu memiliki beberapa strategi yang dapat dilihat dari tiga sisi yaitu :

- 1) Menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi. Menciptakan suatu suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat itu mampu berkembang (*enabling*). Setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Dapat diartikan bahwa masyarakat dapat memiliki daya dan upaya untuk dikembangkan.
- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, dan akses ke sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Ada beberapa nilai yang perlu di tanamkan dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah kerja keras, terbuka, bertanggungjawab, merupakan bagian pokok untuk pemberdayaan. Lalu hal penting disini adalah bagaimana upaya peningkatan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan menyangkut hal pribadi dan masyarakat
- 3) Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Melindungi disini dilihat sebagai upaya atau usaha untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta.

Dengan tujuan akhir dari strategi ini adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan dan berkesinambungan *eksploitasi* yang kuat atas yang lemah. (RANDISA, 2017)

- e. Berdasarkan strategi yang sudah dilihat di tiga sisi tersebut tentu terdapat cara untuk merealisasikan dan juga mempengaruhi keberhasilan proses dan juga hasil dari pemberdayaan. Berikut cara-cara dalam melakukan pemberdayaan :
- 1) Membangun relasi pertolongandiwujudkan dalam beberapa bentuk diantaranya meneruskan respon empati, menghargai pilihan dan juga hak setiap individu, menghargai perbedaan, dan menekankan kerjasama
 - 2) Membentuk komunikasi yang baik yang dapat diwujudkan dengan beberapa bentuk, yaitu: saling menghormati dan menghargai, mempertimbangkan keragaman individu, focus, dan menjaga rahasia
 - 3) Terlibat dalam pemecahan sebuah masalah, yang dapat diwujudkan dalam bentuk: memperkuat partisipasi masyarakat, melibatkan masyarakat dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasi
 - 4) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan social yang diwujudkan dalam bentuk : ketaatan terhadap kode etik, keterlibatan dalam pengembangan, perumusan kebijakan, dan penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidak setaraan kesempatan. (RANDISA, 2017)
- f. Dalam pemberdayaan masyarakat juga di perlukan adanya indikator dilihat dari beberapa unsur, yaitu kemampuan ekonomi, kemampuan dalam mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan di dalam bidang kultural budaya dan politis Indikator-indikator dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi wisata yaitu:

- 1) Akses. Dapat diartikan sebagai semua masyarakat harus memiliki kesamaan hak dalam mengakses sumber daya yang produktif di dalam sebuah lingkungan.
- 2) Kontrol. Dapat diartikan sebagai semua elemen masyarakat memiliki sebuah kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol terhadap pemanfaatan sumber daya tersebut.
- 3) Partisipasi. Dapat diartikan sebagai keikutsertaan seluruh masyarakat dalam mengatur dan mendayagunakan seluruh asset dan sumber daya yang terbatas tersebut.
- 4) Manfaat. Dapat diartikan bahwa seluruh elemen masyarakat harus sama-sama menikmati hasil dari pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama.

Pada masa kini pemberdayaan banyak dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat desa. hal tersebut di karenakan Sumber Daya Manusia (SDM) desa cenderung lebih terbelakang dibanding dengan masyarakat kota. Dapat diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat desa itu sendiri adalah proses membangun pola pikir dan kompetensi masyarakat desa agar dapat mengimbangi masyarakat kota atau bahkan bisa melebihi mereka.

(sumber: <http://www.pengertianmenurutparaahli.net>. Jumat 28 September 2018

Pukul : 13:10)

2. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan ekonomi dipandang sebagai Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah. Definisi pembangunan tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya baik tujuan pembangunan maupun pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bedanya pembangunan ekonomi hanya meliputi usaha suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakat, sedangkan pembangunan itu dalam pengertian yang paling mendasar harus mencakup masalah materi dan finansial dalam kehidupan masyarakat (Arsiyah 2002).

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut dan aktif menjaga ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Tujuan pembangunan ekonomi Indonesia adalah meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Dalam buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia tahun 2004 sampai 2009 yang dituangkan dengan Peraturan Presiden RI No.7 tahun 2005 ditetapkan tiga agenda pembangunan nasional tahun 2004-2009,

yaitu menciptakan Indonesia yang aman damai, mewujudkan Indonesia yang adil dan demokratis, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia.

3. Balai Ekonomi Desa

a. Definisi balkondes

Didirikan sejak tahun 2016 Balkondes (Balai Ekonomi Desa) bertujuan untuk mengembangkan 20 Desa di Kecamatan Borobudur dengan mengembangkan industri pariwisata di sekitarnya. Balkondes merupakan etalase perekonomian di daerah, ruang untuk menggali dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada. Melalui Balkondes masyarakat disiapkan untuk menyambut wisatawan yang berkunjung ke daerahnya.

Balkondes juga bertujuan untuk menumnuhkan peluang bisnis pariwisata untuk pedesaan dengan membangun homestay dan bertujuan untuk memperpanjang waktu menginap para wisatawan dengan menunjukkan daya tarik yang paling menarik dari setiap desa. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke daerah diharapkan dapat memberi dampak positif pada perbaikan tingkat ekonomi masyarakat. Dengan begitu warga desa bisa ikut menikmati keberadaan Borobudur dan wisatawan mau datang ke tempat mereka. Datangnya wisatawan ke desa-desa berimbas pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Melalui Balkondes Borobudur wisatawan akan menapatkan berbagai macam pengalaman baru selama kunjungan berlangsung, tidak hanya menginap di homestay yang ada di Balkondes para wisatawan juga dapat menikmati

pemandangan yang indah juga dapat belajar untuk membuat kerajinan tangan, tentang kebudayaan setempat, pameran seni dan juga cita rasa kuliner lokal.

Sinergi 20 BUMN di bawah koordinasi Kementerian BUMN mewujudkan konsep *Community Based Tourism (CBT)* dengan mempersiapkan dan membangun fasilitas penginapan (*homestay*) tempat makan (*restoran*) dan ruang berkumpul (*bale*) di masing-masing aktivitas yang menonjolkan dan mempertahankan kearifan lokal pedesaan. Dalam jangka panjang, kehadiran Balkondes Borobudur dimaksudkan bukan hanya untuk menjadikan masyarakat Borobudur sejahtera, namun juga dapat menjadikan contoh bagi terciptanya Balkondes di wilayah potensi lainnya di Indonesia.

5 *point* penting dalam guna pengembangan pariwisata kawasan Borobudur melalui balkondes, yaitu:

- 1) Yang pertama adalah Kolaborasi. Bahwa Balkondes dan *Homestay* ini berbasis komunitas. Masing-masing Balkondes memiliki keunggulan atau ciri khas masing-masing yang berbeda. Namun perbedaan inilah yang nantinya akan saling melengkapi, saling berkolaborasi antara satu Balkondes dan Balkondes lainnya.
- 2) Kedua adalah bagaimana Pemerintah Desa dan Masyarakat itu sendiri memiliki peran yang besar dalam membesarkan Balkondes, melalui program Sinergi BUMN Pariwisata hanya menstimulan, salahsatunya melalui keberadaan Balkondes dan *Homestay*.

- 3) Yang Ketiga adalah Inovasi. Kita semua tidak boleh berpuas diri dengan apa yang sudah kita capai. Tapi kita harus terus bergerak dengan inovasi-inovasi lain. Perlu adanya inovasi-inovasi yang baru guna untuk lebih meningkatkan daya tarik para wisatawan
- 4) Yang Keempat bahwa ada tujuan lain dari keberadaan Balkondes dan *Homestay* ini selain manfaat ekonomi, yaitu menjaga Warisan Budaya Lokal yang wajib kita semua jaga dan lestarikan. Melalui Balkondes menciptakan aktivitas-aktivitas yang tidak merusak lingkungan, tapi justru merawat lingkungan itu sendiri.
- 5) Yang Kelima adalah menjaga Komitmen untuk melaksanakan keempat point diatas. Tetap menjaga komunikasi atau orang Jawa biasa menyebutnya dengan jaga '*Paseduluran*', baik BUMN sponsor, Pemerintah Desa, Masyarakat, dsb.
(Sumber :<http://balkondesborobudur.com> Jumat, 28 September 2018 Pukul: 14:00)

b. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) pendamping balkondes Teksongo adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT Telkom). perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berkomitmen membangun negeri dengan turut mendorong perekonomian nasional melalui desa-desa. Kali ini, Telkom meresmikan Balai Ekonomi Desa (Balkondes) Teksongo yang berlokasi di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, untuk meningkatkan perekonomian Desa Teksongo.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) sendiri telah menyiapkan Balkondes Tuksongo menjadi *Digital Heritage Village*. Yang di maksud dengan *Digital Heritage Village* itu sendiri adalah kompleks desa wisata yang memadukan teknologi digital dengan keunikan suasana pedesaan dalam kegiatan kebudayaan, kesenian, UMKM, pendidikan serta argo wisata. Balkondes Tuksongo sendiri telah di resmikan oleh Rini M. Soemarno selaku menteri BUMN pada tanggal 20 Agustus 2017, ditunjang dengan berbagai fasilitas dan laanan terintegrasi berbasis digital.

c. PT. Patra Jasa

Serah terima Operasional Balkondes dan Homestay (Aktivasi Balkondes dan Homestay) dari TWC dan ITDC kepada Patra Jasa yang selanjutnya akan melakukan pengelolaan Balkondes dan *Homestay* bersama-sama dengan Pemerintah Desa dan Masyarakat. TWC, ITDC, dan PATRA JASA merupakan BUMN Pendamping yang masing-masing memiliki tugas dan tanggungjawab antara lain Desain Perencanaan, tahap pembangunan (beberapa dibangun swakelola BUMN Sponsor dan sebagian dititipkan TWC untuk dibangun) dan tahap operasional dilakukan oleh PATRA JASA.

(Sumber : <http://balkondesborobudur.com>. Selasa, 2 Oktober 2018 Pukul: 16:00)

PT. Patra Jasa selaku koordinator dari Balkondes Boroudur merupakan jenis perusahaan lembaga pemerintahan yang berdiri pada tahun 17 Juli 1975 sebagai perusahaan manajemen aset PT. Pertamina, perusahaan minyak dan gas negara terbesar di Indonesia. PT. Patra Jasa sendiri telah berkembang di Industri

perhotelan dan properti. Kesuksesan dari PT. Patra Jasa seniri tak lepas dari kerjasama yang baik antar karyawan dan fokus pada konsisten dalam memberikan hasil dengan cara yang benar dengan menangkap peluang baru untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

F. Definisi Konseptual

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian pribadi, kreatifitas. Kompetensi dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan juga merupakan hal yang wajib untuk pertumbuhan ekonomi serta teknologi yang demikian pesat sangat mempengaruhi kemampnan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan maupun kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar ekonomi yang berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* adalah rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah cara atau usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengatur perekonomian untuk menjadi lebih baik dengsan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. (Humaidi, 2015)

3. Balai Ekonomi Desa

Balkondes merupakan etalase perekonomian di daerah, ruang untuk menggali dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada. Melalui Balkondes masyarakat disiapkan untuk menyambut wisatawan yang berkunjung ke daerahnya. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke daerah diharapkan dapat memberi dampak positif pada perbaikan tingkat ekonomi masyarakat. Dengan begitu warga desa bisa ikut menikmati keberadaan Borobudur dan wisatawan mau datang ke tempat mereka. Datangnya wisatawan ke desa-desa berimbas pada peningkatan ekonomi masyarakat.

G. Definisi Operasional

Indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pemberdayaan masyarakat
 - a. Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM)
 - b. Tujuan pemberdayaan masyarakat
2. Prinsip – prinsip pemberdayaan
 - a. Prinsip kesetaraan
 - b. Partisipasi
 - c. Keswadayaan
 - d. Berkelanjutan

3. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi
 - a. Adanya rasa kebersamaan, kesadaran, serta keikhlasan yang tinggi antara anggota masyarakat
 - b. Adanya sarana untuk menunjang peningkatan ekonomi seperti adanya sosialisasi, tenaga dan juga dana

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang lebih untuk difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lebih lengkap daripada merinci menjadi variabel yang saling terkait. Alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah karena sesuai dengan judul yang telah dipaparkan yaitu "*Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Melalui Balai Ekonomi Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang*". Peneliti mengumpulkan data-data dan fakta-fakta yang ada yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan indikator yang terkait dengan "*Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Melalui Balai Ekonomi Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang*".

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Wisata Tuksongo yang terletak di kecamatan Borobudur, kabupaten Magelang, atau 2km dari kawasan kompleks Candi Borobudur. Untuk menghimpun data terkait dengan *“Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Melalui Balai Ekonomi Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang”*

3. Unit Analisis

Sesuai dengan permasalahan yang ada pada pokok pembahasan masalah dalam penelitian ini obyek yang terkait yaitu Balai Ekonomi Desa (Balkondes) yang berada di desa Tuksongo, kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan, Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan kemitraan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa

Melalui Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau orang yang ditugasi) dengan subyek penelitian atau responden atau sumber data (Budiyono, 2003: 52) Dalam hal ini pewawancara menggunakan percakapan sedemikian hingga yang diwawancara bersedia terbuka mengeluarkan pendapatnya. Biasanya yang diminta bukan kemampuan tetapi informasi mengenai sesuatu.

Mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan semi-terstuktur. Alasan memilih teknik semi terstruktur adalah wawancara tidak bersifat kaku sehingga responden dapat dengan mudah dan spontan menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara. Namun, wawancara tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai kontrol agar tetap dalam batasan tema dan alur pembicaraan terkait “Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Melalui Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Desa Tuksongo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang”.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Cara menganalisa data dalam penelitian ini dengan cara menyusun menggunakan analisa deskriptif , dimana data yang diperoleh diklasifikasikan dan dijabarkan dengan bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata , gambaran, dan bukan berupa angka-angka.

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi tentang kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Dan data tersebut diperoleh dari naskah wawancara dan analisis isi. Pada sebuah penelitian, tidak selalu mencari sebab akibat tetapi dapat berupa memahami situasi tertentu dan mencoba mendalami gejala dengan menginterpretasikan masalah atau menyimpulkan kombinasi dari berbagai arti permasalahannya sebagaimana disajikan oleh situasinya yang terjadi secara urut dan nyata. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Reduksi Data

Pemberdayaan Masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Balai Ekonomi Desa. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa dengan potensi yang ada. Serta dapat lebih mensejahterakan masyarakat desa di Tuksongo. Masyarakat berperan aktif untuk meningkatkan perekonomian.

2) Penyajian Data

Permasalahan perekonomian tidak akan berakhir apabila tidak ada tindakan dari pemerintah dalam menangani kasus ekonomi. Tidak hanya pemerintah saja,

namun masyarakat juga berpengaruh dalam peningkatan perekonomian. Demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat diperlukan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat desa itu sendiri, maka dari itu masyarakat juga sangat berpengaruh dalam peningkatan perekonomian desa demi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.